

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam bersifat komprehensif, karena mencakup aspek fisik, mental, intelektual, dan emosional perkembangan manusia pada saat yang bersamaan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari moralitas dan nilai-nilai akhlak.<sup>1</sup> Menurut pandangan Islam, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk manusia yang bermoral dan beretika. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dari Kurnanto, pendidikan adalah membina perilaku manusia yang baik sehingga dapat menilai benar dan salah. Al-Attas dalam Ghani mendukung hal ini, dan dia menegaskan bahwa pendidikan adalah proses penerapan adab pada seseorang. Dalam Islam, pendidikan merupakan proses panjang yang puncaknya adalah kebahagiaan generasi penerus tanpa meninggalkan dunia. Islam menuntut pendidikan untuk menumbuh-kembangkan manusia yang unggul secara intelektual, dermawan, bermoral, dan cerdas. Jika prinsip ini ditinggalkan, maka akan terjadi degradasi moral yang merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai siswa yang semakin tajam dan tidak terkendali.

Menurut agama Islam, akhlak dan iman sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan. Dalam ajaran Nabi Muhammad tentang akhlak, hubungan antara iman dan akhlak juga terlihat jelas. Ia sering

---

<sup>1</sup> Suhid, A. *Pengajaran adab & akhlak Islam dalam membangun modal insan*. (Jurnal Pengajian Umum Bil 8, 2007), hal. 167.

mengasosiasikan keyakinan pada Tuhan dan hari akhir menggunakan perilaku (adab). Orientasi dan cita-cita tertinggi setiap orang hanyalah keridhaan Allah SWT, sehingga dengan sendirinya ia akan membenci segala sesuatu yang melanggar harapan terhadap masa depan, yakni segala perilaku atau perbuatan yang dimurkai Allah SWT. Moralitas tersebut tentunya erat dengan pola hidup umat manusia serta dapat memisahkan antara manusia dengan makhluk lainnya di kehidupan ini, karena manusia memiliki pemikiran dapat memilah antara kebenaran dan kebatilan.<sup>2</sup>

Agama Islam adalah semua ujaran suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Sebelum abad ke-15, misi utamanya adalah menyempurnakan akhlak, yang berguna untuk landasan pokok kehidupan kaum Muslim. Allah memerintahkan Muhammad agar memberikan pengetahuan, mengkomunikasikan, membaca, menurunkan, menggunakan dan melakukan pedoman yang dia baca, yaitu Al-Qur'an, teruntuk orang-orang Arab. Syariat Allah SWT dipelajari oleh Muhammad serta dihayati pada dirinya, sehingga membuat Nabi Muhammad SAW. Menjadi seseorang yang memiliki akhlak terpuji serta menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Islam menganjurkan untuk membentuk perilaku terpuji dimulai dengan pendidikan, yang memadukan nilai kebaikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Masalah utama dalam pendidikan saat ini adalah lemahnya etika siswa. Banyak siswa yang pintar dan berprestasi, tetapi kurang sopan santun.

---

<sup>2</sup> Mansur, A. *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal. 165.

Akibatnya, masyarakat salah memahami ilmu, yang terus menerus menyebabkan kurangnya adab di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan moral untuk mengatasi masalah tersebut. Guru sering mengajarkan siswa keuntungan dari kejujuran, keberanian, ketekunan, kebersihan dan kerugian dari menyontek. Kenyataannya, banyak siswa tidak mau menggunakan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka terlalu fokus pada nilai-nilai pengetahuan. Hal ini memperlihatkan suatu ketimpangan pada dunia pendidikan. Dengan demikian, Islam memberikan pedoman jelas untuk keberhasilan pembelajaran, yaitu pendidikan adab.

Sistem pendidikan nasional yang terdapat di Indonesia menunjukkan arahan serta tujuan yang gamblang. Sistem pembelajaran adalah menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan beradab, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya dalam proses penyelenggaraan pendidikan juga banyak terjadi krisis, baik itu siswa. Misalnya pada tayangan acara TV, seperti kriminalitas, pergaulan bebas, pertengkaran antar geng pelajar, dan maraknya klub motor pemuda di suatu instansi sekolah, merupakan berita tidak menyenangkan di dunia pendidikan Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa krisisnya identitas moral para generasi muda sedang berlangsung.

Allah SWT menjelaskan bahwa, sebagaimana firman-Nya, adab memiliki pengaruh besar dalam mendatangkan cinta kasih dari umat manusia, yaitu:

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah SWT-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”<sup>4</sup>*

Syeid Muhammad Naquib Al-Attas mengartikan Adab merupakan pengakuan serta kesaksian terhadap posisi, lokasi serta lingkungan baik dan juga tepat bagi seseorang, serta aktif sesuai dengan pengakuan dan pengenalan ini, dan partisipasi sukarela dalam disiplin diri.

Untuk penyebab mendasar dari kesulitan yang kita hadapi saat ini, masalah mendasar dapat dikaitkan dengan krisis, yang dengan jelas disebut hilangnya akhlak (*the loss of adab*).<sup>5</sup>

Akhlak merupakan disiplin spiritual, intelektual serta fisik dan berpotensi bagi setiap orang untuk mengenali setiap keadaan dan menempatkannya terhadap posisi yang tepat serta lumrah, sehingga menciptakan keharmonisan dan keadilan dalam diri mereka, masyarakat dan lingkungan. Hasil tertinggi dari adab adalah mengenal Tuhan melalui ibadah dan amal shaleh dalam tahap ihsan dan menempatkannya pada tempat yang tepat.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, krisis etika yang dialami siswa harus ditanamkan dan diajarkan sejak dini. Tugas utama orang tua dan pendidik adalah memberikan bimbingan kepada siswa tentang klasifikasi dari apa yang telah mereka pelajari. Diutamakan ilmu fardhu ain di atas fardhu kifayah.

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an *Surat Ali Imran* (3) ayat 159. Al-Qur'an dan Terjemahan. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House.

<sup>5</sup> Attas, A., & Naquib, S. M. *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar, (Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2011). hal. 129.

<sup>6</sup> Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. (Irfan van, 2019), hal. 78

Adab merupakan suatu keniscayaan dan telah lama mengakar dalam ajaran Islam. Dalam Islam, masalah adab sebagai bagian dari moralitas Islam telah mendapat perhatian serius tidak dalam urutan apapun. Hal ini karena hukum Syariah merupakan gabungan dari aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Ini tidak dapat dipisahkan. Mengesampingkan salah satu hal seperti moralitas, hal-hal di dunia ini akan menjadi tidak setara.<sup>7</sup>

Akhlak merupakan salah satu ajaran Islam, dan setiap muslim wajib memilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, moralitas menjadi sangat penting bagi hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Moralitas mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang, itu menyatukan cara berpikir, perilaku, tindakan, minat, filosofi hidup dan keragaman. Akhlak adalah kondisi internal manusia, memproyeksikan diri ke dalam perilaku eksternal, dan perilaku tersebut akan terwujud sebagai manifestasi nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan Manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kekuatan moralnya.

Salah satu lembaga yang melaksanakan pendidikan adab adalah Pondok Pesantren Azmania yang merupakan pondok pesantren untuk putri yang terletak di desa Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Unit Pendidikan Pondok merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA). Adab dan pendidikan akhlak diterapkan di Pesantren Azmania Ponorogo untuk melatih santri berprestasi yang berkarakter islami.

---

<sup>7</sup> Machsun, T. *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*. (EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 6(2), 2016), hal. 102-113.

Kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas sekolah dirancang untuk rencana adat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, dan memiliki pemahaman yang efektif. Baik dengan teman sekelas, pengelola dan guru, anggota sekolah lainnya, dan orang tua, para siswa diajarkan kepribadian Islami dan etika sosial. Siswa juga dibiasakan memakai pakaian yang sopan, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam, terbiasa menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan pendidikan adab pada santriwati, diperlukan pengawasan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan pengaruh besar terhadap siswa tersebut. Pelaksanaan dan pengawasan pendidikan agama Islam yang baik dan tepat diyakini menjadikan proses pembelajaran dan penanaman akhlak akan dapat dilaksanakan lebih optimal. Selain itu, pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman. Tujuan pengawasan pendidikan Islam juga bertujuan untuk memunculkan suatu *inner discipline* (tertib diri dari dalam).

Di samping itu juga bertujuan untuk membantu menegakkan agar prosedur, program dan peraturan ditaati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan Islam yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya. Pengawasan ini salah satunya dilakukan dengan program *Daily Performace Monitoring*. Program ini merupakan pengawasan kegiatan santriwati secara harian dari mulai bangun tidur, sampai tidur kembali secara rinci, dengan cara membuatnya satu lembar *Daily Performace Monitoring*, dari mulai bangun

tidur adab dan akhlaknya apakah sudah sesuai syariat islam, apakah bangunnya kesiangan, dan apakah dia melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin, serta adab dan akhlak lain seperti ketika mandi apakah sudah membaca doa, ketika bersosial dengan sesama santriwati apakah baik dan sesuai syariat islam, semua ditulis secara rinci di lembaran *Daily Performace Monitoring*. Program ini diharapkan ustadzah dapat mengontrol kegiatan santriwati serta mengawasi agar Pendidikan adab dan akhlak di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo agar dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan sehingga dapat menghasilkan santriwati yang beradab Islam.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Peran *Daily performance monitoring* dalam peningkatan Pendidikan adab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *daily performance monitoring* dalam pelaksanaan Pendidikan adab di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan pendidikan adab di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *daily performance monitoring* di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran *daily performance monitoring* dalam pelaksanaan pendidikan adab di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pendidikan adab di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *daily performance monitoring* di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.

### D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dari segi teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini, akan ditemukannya mengenai peran *daily performance monitoring* dalam peningkatan Pendidikan adab (studi kasus di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo).
  - b. Bagi penulis, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai peran *daily performance monitoring* dalam peningkatan Pendidikan adab (studi kasus di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo).

## 2. Manfaat Praktis

Dengan hal-hal yang diketahui telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### a. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada lembaga pendidikan terkait dengan peran *daily performance monitoring* dalam peningkatan Pendidikan adab, sehingga diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan pendidikan adab siswa siswinya.

### b. Manfaat bagi anak didik

Agar pengetahuan anak didik bertambah luas tentang pendidikan adab serta dapat tersampaikan dan terlaksana dengan sempurna, tanpa ada penyimpangan serta kesalah fahaman.

### c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat sekitar terkait peran *Daily performance monitoring* dalam peningkatan Pendidikan adab.

### d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Guna untuk menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian peran *daily performance monitoring* dalam peningkatan pendidikan adab, serta untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Pendidikan**

Peningkatan Pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berahlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan yang sehingga dapat meningkatkan kualitas ataupun mutu pendidikan.

### **2. Pendidikan Adab**

Pendidikan adab yaitu pembentukan karakter, etika dan moral yang sebagaimana dianjurkan di dalam ajaran Islam, yang tercantum dalam Al-Qurán dan Sunnah, serta dengan mengikuti contoh tauladan Nabi Muhammad SAW, dimana didalam akidah islamiyah dinyatakan sebagai manusia yang paling sempurna.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini menjelaskan terkait dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kemudian menjelaskan letak posisi penelitian. Selanjutnya landasan

teori tentang implementasi pendidikan adab berbasis *daily* monitoring performance.

Bab II Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, instrument penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode validasi/keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan. Berisi tentang sekilas lokasi penelitian, penyajian data sesuai rumusan masalah dan analisis data mengenai masing-masing penyajian data dijelaskan berdasarkan kerangka teori penelitian.

Bab V. merupakan penutup berisi inti sari dari temuan penelitian yakni kesimpulan dan saran-saran terkait dengan rekomendasi penelitian kepada pihak terkait

